

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa digunakan sebagai media penghubung untuk menyampaikan pesan dari pembicara kepada lawan bicara. Kemampuan berbicara ditentukan oleh berbagai macam hal yaitu pembicara, lawan bicara, situasi pembicaraan dan apa yang dibicarakan. Walaupun hanya terdiri dari satu kata saja apabila pembicara (penutur) dan lawan bicara (mitra tutur) dapat sama-sama memahami tentang makna kata dan kalimat yang digunakan maka komunikasi pun dapat terjadi.

Pesan, gagasan, atau ide dalam komunikasi diungkapkan dengan kalimat. Seperti yang diketahui, satuan bahasa terkecil dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan adalah kalimat. Bentuk nyata dari komunikasi antara individu satu dengan individu lainnya disebut dengan tuturan. Tuturan tidak hanya mengandung kata – kata karena ada bentuk tindakan di dalam komunikasi tersebut, sehingga aktivitas dari tindakan – tindakan tersebut dinamakan dengan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik dimana setiap negara memiliki keanekaragaman budaya dan bahasa, oleh karena itu masing-masing negara memiliki metode dan caranya sendiri dalam menyampaikan makna melalui bahasa dan konteksnya. Pragmatik yaitu ilmu yang mendalami tentang makna yang disampaikan oleh pembicara kemudian ditafsirkan oleh lawan bicara. Ruang lingkup yang tercakup dalam pragmatik di bagi menjadi empat yaitu: 1) pragmatik

adalah studi tentang maksud dan tuturan, 2) pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual, 3) pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan, 4) pragmatik adalah studi tentang ungkapan jarak jauh (Yule, 2014, 3-4).

Menurut Yule (2014, 82) tindak tutur didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan ketika mengungkapkan suatu tuturan. Tindak tutur yaitu bagian dari suatu percakapan yang merupakan sesuatu hal yang kadang-kadang menimbulkan suatu masalah bagi pembicara (penutur) maupun lawan bicara (mitra tutur). Austin (dalam Tarigan, 2015, 100) dalam bukunya yang berjudul *How Do Things with Words* menyampaikan bahwa secara pragmatis ada tiga jenis tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni : 1) tindak tutur lokusi (*locutionary act*) yaitu merupakan tindakan mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna yang ditetapkan. 2) tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) yaitu merupakan tindak tutur yang mempunyai maksud untuk berusaha memengaruhi mitra tuturnya melakukan tindakan atas tuturannya. 3) tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*) yaitu merupakan tindakan untuk memengaruhi mitra tuturnya. Dari ketiga tindak tutur tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi, karena tindak tutur ilokusi sangat memperhatikan konteks di dalam tuturannya.

Berdasarkan pengertian tindak tutur di atas, tindak tutur digolongkan dalam lima jenis oleh Yule (2014, 92-94). Tindak tutur tersebut adalah deklarasi, representatif, ekspresif, direktif dan komisif. Dari semua tindak tutur di atas,

masing-masing memiliki berbagai macam perbedaannya, salah satunya yaitu tindak tutur representatif.

Tindak tutur representatif dalam bahasa Jepang disebut *dangenteki* (断言的). Menurut Yule (1996, 53), tindak tutur representatif yaitu tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur benar atau tidak. Pernyataan fakta (*statements of fact*), penegasan (*assertions*), kesimpulan (*conclusions*) dan deskripsi (*descriptions*). Maka dapat dikatakan bahwa tindak tutur representatif merupakan suatu tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan dan penutur menunjukkan bagaimana sesuatu apa adanya menurut kenyataan dan apa yang diyakininya.

Dalam sehari-hari tanpa kita sadari selalu menggunakan berbagai macam bentuk tindak tutur representatif. Berikut adalah salah satu contoh tindak tutur representatif menurut Sarif dan Darmayanti (2020, 6) adalah sebagai berikut:

1. コロナ太  
/Korona futori/  
'Korona gemuk'

Tuturan wacana tersebut diperoleh dari akun instagram wanita dengan gambar badan dan juga makanan dimasa pandemi covid-19 di Jepang. Dari data di atas merupakan tindak tutur representatif **pernyataan** yaitu berfungsi untuk menginformasikan orang-orang mengenai sesuatu. Pada tuturan コロナ太り 'Korona Gemuk', jika ditinjau dari segi pembentukan katanya, istilah itu merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata korona コロナ 'korona' dan futori 太り 'gemuk'. Jika diartikan maka akan bermakna 'orang-orang menjadi gemuk

karena korona’, konteks dari lahiriyah istilah ini adalah kebanyakan dari akun wanita memposting gambar badan dan juga makanan selama masa pandemi.

Untuk memperkuat fakta dari tindak tutur representatif, maka peneliti menambahkan contoh lain. Berikut contoh hasil pembahasan tindak tutur representatif menurut Agnasmara (2019, 45-46) sebagai berikut:

2. Jack : 人は生きていく限り！！孤独の存在！！決闘と同じだ！！仲間など偽り！！弱い者が群れる方便でしかない！！ (1)

*Hito wa ikite iku kagiri hitori!! Kodoku no sonzai!! Dueru to onajida!! Nakama nado itsuwari!! Yowai mono ga mureru houben de shikanai!!*

‘Manusia itu selama masih hidup ia akan sendiri!! Keberadaan yang sendirian!! Teman adalah kepalsuan!! Itu hanyalah alasan bagi orang lemah untuk berpegang teguh!!’

- Yusei : 何だと！？ (2)

*Nan da to!?*

‘Apa!?’

- Jack : サテライトのクズよ！！貴様が正しいと言うのなら絶対王者を破って証明して見せよ！！

*Sateraito no kuzu yo!! Kisama ga tadashii to iu no nara Kingu o yabutte shoumei shite miseyo!!*

‘Hei sampah satellite!! Apabila kamu menganggap dirimu benar, maka buktikanlah dengan mengalahkan sang Raja!!’

Percakapan di atas terjadi di tengah-tengah sengitnya duel antara Jack dengan Yusei. Berdasarkan konteks dan percakapan di atas, tindak tutur (1) yang muncul dalam percakapan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur representatif dengan makna **menyatakan** / *genmei suru*(言明する). Tutaran (1) termasuk ke dalam tindak tutur representatif karena dalam tindak tutur yang diutarakan itu, Jack

menyampaikan secara sadar sesuatu yang ia ketahui. Selain itu ia juga terkait dan bertanggung jawab dengan kebenaran isi tuturannya.

Tindak tutur representatif (1) memiliki makna menyatakan karena dalam percakapan tersebut Jack telah mengungkapkan suatu pernyataan yang berkaitan dengan isi hati, pikiran, dan perasaannya selama ini. Hal-hal yang Jack ungkapkan ialah pendapatnya pada tuturan (1), sedangkan yang ia ungkapkan pada tuturan (1) merupakan kalimat pernyataan langsung atas pendapatnya. Peneliti membagi tiga kalimat pernyataan yang diutarakan oleh Jack pada tuturan (1). Pendapatnya terdapat pada tuturan hito wa ikite iku kagiri hitori!! Kodoku no sonzai!! (人は生きていく限り!! 孤独の存在!! 決闘と同じだ!!) yang berarti ‘manusia itu selama masih hidup ia akan sendiri!! Keberadaan yang sendirian!!’, kemudian ditambah tuturan dueru to onaji da!! Nakama nado itsuwari!! (決闘と同じだ!! 仲間など偽り!!) yang bila diartikan ‘sama dengan duel!! Teman itu adalah kepalsuan!!’ selanjutnya pada tuturan yowai mono ga mureru houben de shikanai!! (弱い者が群れる方便でしかない!!) yang berarti ‘hanya alasan bagi orang-orang yang lemah untuk berpegang teguh’.

Tuturan seperti contoh di atas banyak ditemui dalam drama, film, manga maupun anime. Adapun objek penelitian ini yaitu anime, karena tindak tutur tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra, dan salah satunya yaitu anime. Anime yaitu istilah film animasi yang sangat terkenal di Jepang hingga seluruh dunia. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk meneliti apa saja bentuk dan bagaimana strategi tindak tutur representatif yang terdapat dalam anime *Spy X Family Season I*.

Penelitian ini akan membahas tindak tutur ilokusi representatif melalui diaolog percakapan yang diucapkan para tokoh. Peneliti memilih anime *Spy X Family Season I* sebagai sumber data. Anime *Spy X Family Season I* yang dirilis pada tahun 2022 karya Tatsuya Endou yang kemudian dikembangkan oleh *Wit Studio* dan *Clover Works* sukses mendapatkan banyak penggemar yang tersebar di seluruh dunia. Dalam anime ini mengisahkan tentang seorang mata – mata bernama Twilight, ia bertugas menjalankan misi rahasia yaitu operasi strix atau sebuah misi perdamaian antara Westalis di barat dan Ostania di timur.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memfokuskan kepada tindak tutur representatif yang terdapat pada anime tersebut. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian ini dengan judul “*Tindak Tutur Representatif Dalam Anime Spy X Family Season I*”.

## **B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tindak tutur representatif yang terdapat dalam anime *Spy X Family Season I*?
2. Bagaimana strategi tindak tutur representatif yang terdapat dalam anime *Spy X Family Season I*?

## 2. Fokus Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan untuk mencegah meluasnya pembahasan dan agar lebih terarah serta memberikan ruang lingkup yang jelas.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tindak tutur dan strategi yang terdapat dalam anime *Spy X Family Season I*. Supaya penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini fokus terhadap bagaimana tindak tutur representatif dan strategi dari tuturan tersebut.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tindak tutur representatif yang terdapat dalam anime *Spy X Family Season I*.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi tindak tutur representatif dalam *Spy X Family Season I*.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana dan strategi tindak tutur representatif bahasa Jepang dalam karya sastra terutama dalam anime Jepang.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti sendiri untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang tindak tutur representatif dan strategi tindak tuturnya.
- 2) Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan penelitian sejenis atau sebagai referensi mengenai tindak tutur representatif.

## D. Definisi Operasional

Dalam definisi istilah ini, peneliti akan menguraikan dari istilah-istilah yang peneliti gunakan untuk judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti mendefinisikan istilah-istilah berikut:

### 1. Pragmatik

Menurut Yule (2014, 3) pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna yang tidak terlihat atau bagaimana seseorang memahami maksud dari penutur bahkan saat makna tersebut tidak tertulis atau diucapkan.

### 2. Tindak Tutur

Dalam bertindak tutur manusia saling menyampaikan informasi yang berupa ide atau gagasan, maksud yang biasanya ditampilkan lewat tuturan.

Menurut Yule (2014, 82), tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan.

### 3. Tindak Tutur Representatif

Menurut Yule (1996), tindak tutur representatif merupakan suatu tindak bahasa yang menyatakan kebenaran atau bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan deskripsi.

### 4. Anime

Anime adalah animasi buatan tangan dan komputer yang berasal dari Jepang dengan ciri - ciri berwarna - warni yang menampilkan beberapa tokoh dalam berbagai cerita.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan susunan karya tulis yang rapi dan sistematis, maka peneliti akan membagi penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang uraian latar belakang yang mendasari penelitian ini dilakukan, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, bab ini berisi uraian mengenai penjelasan teori yang penulis gunakan untuk menganalisis objek penelitian. Teori yang digunakann adalah teori tindak tutur. Bab III Metodologi Penelitian, bab ini berisi tentang Metode Penelitian yang berisi waktu penelitian, tempat penelitian dan jenis penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Sumber Data. Bab IV Paparan